

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam dua golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, dan sebab-sebab yang lain seperti penyakit jantung, kanker, dan sebagainya. Angka kematian maternal ialah jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1000 atau 10.000 kelahiran hidup, kini di beberapa negara terhadap 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2012).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor mortalitas wanita muda pada puncak produktivitasnya (Hidayat, 2010).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia kehamilan disebut "*Potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. (Manuaba, 2010, hal 237)

Menurut WHO, indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya diukur dari besarnya angka kematian saat persalinan. Makin tinggi angka itu makin rendah kesejahteraan suatu bangsa. Di Indonesia angka kematian ibu masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat juga menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. (Hidayat, 2010)

Perdarahan merupakan penyebab langsung kematian ibu. Perdarahan dapat disebabkan adanya anemia pada ibu hamil. Selain

itu anemia kehamilan juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu. Menurut Rikesdas di Indonesia pada tahun 2010 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu sekitar 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi (anemia yang disebabkan kurang zat besi) mencapai 20%-33%. (Kemenkes, 2011)

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Perempuan yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus (Profil kesehatan Lampung tahun 2016).

Tingginya jumlah anemia ibu hamil di provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% angka itu lebih tinggi dari angka anemia gizi nasional yaitu sebanyak 63% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Tahun 2018 data dari bulan Januari sampai Desember 2018 sasaran bumil resti 330 orang, terdapat bumil resti 268 orang (81,2 %) dan 23 orang (6,9 %) di rujuk. Adapun dari kasus ibu hamil resiko tinggi terbanyak adalah usia <20 th dan > 35 th sebanyak 40%, kasus tertinggi kedua yaitu PEB 25 % dan tertinggi ketiga yaitu kasus anemia sebanyak 18 %. (Program Kesehatan Warga Peskesmas Tanjung Bintang 2018)

Dari uraian di atas maka untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut khususnya di daerah Tanjung Bintang Lampung Selatan, ada beberapa fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti Praktik Mandiri Bidan salah satunya yaitu PMB Ristiana, SST yang terletak di Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, Lampung. PMB Ristiana, SST mengadakan pemeriksaan mandiri untuk melakukan *Antenatal Care* (ANC) dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin.

Pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan mulai dari kehamilan di PMB Ristiana, SST berdasarkan frekuensi di PMB tersebut pada bulan

Februari 2019 terdapat 21 ibu hamil yang memeriksakan kandungan di PMB Ristiana, terdapat 3 ibu hamil yang terkena anemia. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu hamil Ny.M yang mempunyai jumlah *Hemoglobin* rendah diantara ibu hamil penderita anemia.

B. Rumusan Masalah

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab pendarahan pada ibu hamil saat bersalin sehingga penulis merumuskan :

Bagaimana studi kasus terhadap Ny. M 32 tahun G₂P₁A₀ usia kehamilan 37 minggu 4 hari dengan anemia ringan pada kehamilan di PMB Ristiana, SST. di Tanjung Bintang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.
- d. Mengevaluasi kebutuhan tindakan segera pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.
- e. Membuat rencana tindakan pada ibu hamil di PMB Ristiana tahun 2019.

- f. Melaksanakan tindakan-tindakan pada ibu hamil dengan di PMB Ristiana tahun 2019.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.
- h. Mendokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Ristiana tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan gambaran secara langsung pada pasien ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Ristiana

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada kehamilan

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

c. Bagi Penulis Lainnya

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan dengan 7 langkah varney ditujukan kepada Ny. M umur 32 tahun G₂P₁A₀ dengan anemia ringan. Studi kasus ini dilakukan di PMB Ristiana Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari 11 Februari 2019 sampai dengan 7 April 2019.